

ABSTRAK

Peningkatan biaya kesehatan mengancam akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini dapat dicegah melalui mekanisme asuransi. Asuransi kesehatan mahasiswa di Universitas Airlangga berdiri sejak tahun 2004 dengan jumlah peserta sampai tahun 2007 sebanyak 13969 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Sampel yang dipakain sebesar 384 yang diambil dari 8381 mahasiswa dengan menggunakan *stratified cluster sampel*.

Premi murni (kapitasi) dihitung dengan utilisasi berdasarkan komunitas Pada penghitungan dengan menggunakan metode tradisonal berdasarkan loading riil premi bruto adalah sebesar Rp 9,948.16,dan Rp10,040.48 menggunakan loading riil tanpa subsidi sedangkan berdasarkan loading normatif sebesar Rp 10,602.99. Penghitungan premi bruto (premi) dengan menggunakan metode rasio kerugian menghasilkan Rp 10,536.60 berdasarkan loading riil, dan berdasarkan loading riil tanpa subsidi Rp 10,677.08 serta Rp 11,847.29 berdasarkan laoding normatif. Penghitungan dengan menggunakan metode pemisahan retensi berdasarkan loading riil didapatkan premi bruto sebesar Rp 12,774.15, sedangkan dengan berdasarkan loading riil tanpa subsidi Rp 12,437.99dan dengan menggunakan loading normatif dihasilkan premi bruto sebesar Rp 9,711.33. Keseluruhan premi yang dihasilkan tanpa memperhitungkan *cost sharing*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hasil penghitungan premi bruto (premi) yang sesuai dengan premi yang berlaku saat ini. Namun peneliti menyarankan agar premi bruto yang digunakan adalah minimal Rp Rp10,040.48.

Kata kunci : Asuransi kesehatan, Premi

ABSTRACT

The increase in health care cost threatens the public accessibility to health service. This can be avoided by using health care insurance mechanism. Health care insurance of students of University of Airlangga was found in 2004 with number of member up to 13969 in 2007.

This was survey research. The respondents were 384 from 8381 students taken *stratified cluster sampel*.

Net premium (capitation) count by utilization based on community. Gross premium with traditional method based on the real loading is Rp 9,948.16, while on the normatif loading is Rp 10,602. Gross premium with desired loss ratio method based on the real loading is Rp 10,536.60 and based on the normatif loading is Rp 11,847.29. Gross premium (premium) based on the real loading with splitt retention method is Rp 12,774.15, while on the normatif loading is Rp 9,711.33 . All of them count with financial suport.The calculation without financial suport based on real loading with tradisional method is Rp10,040.48, desired loss ratio method is Rp 10,677.08 and splitt retention method is Rp 12,437.99. All of them count without cost sharing.

In conclusion,the gross premium (premium) models developed by researcher were not suitable for health care insurance of studentst at University of Airlangga. But gross premium that recommended by researcher is minimum Rp10,040.48.

Key words : Health insurance, Premium

